

Nama: Hana Janatan Salsabiela

NPM: 2113053120

Kelas: 4E

Kuis Pembelajaran PKn SD

1. Berikan Pemahaman kalian mengenai Konsep Nilai, Moral dan Norma yang dikaitkan dengan tema pada mata pelajaran lain!

Jawab:

Konsep nilai, moral, dan norma adalah bagian integral dari banyak mata pelajaran, karena konsep-konsep ini memengaruhi cara manusia bertindak dan berinteraksi dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa pemahaman mengenai konsep tersebut yang dapat dihubungkan dengan tema pada mata pelajaran lain:

- Konsep Nilai

Nilai merujuk pada prinsip atau standar yang dianggap penting oleh individu atau masyarakat sebagai hal yang penting dan layak dipertahankan. Nilai-nilai dapat bersifat pribadi atau kolektif, dan dapat dipengaruhi oleh budaya, agama, dan pengalaman hidup. Nilai-nilai dapat menjadi dasar bagi sikap dan perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, konsep nilai dapat terkait dengan studi mengenai Pancasila dan UUD 1945, di mana nilai-nilai seperti keadilan, demokrasi, dan persatuan dapat dipelajari. Dalam mata pelajaran IPS, konsep nilai dapat terkait dengan studi mengenai budaya lokal, di mana nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat setempat dapat dikaji.

- Konsep Moral

Moral merujuk pada standar perilaku yang dianggap benar dan salah oleh masyarakat atau individu. Moral berhubungan dengan konsep etika dan dapat dipengaruhi oleh agama, budaya, dan lingkungan sosial individu atau kelompok. Moral juga dapat menjadi dasar bagi keputusan dan tindakan manusia dalam situasi yang berbeda. Moral merujuk pada standar perilaku yang dianggap benar dan salah oleh masyarakat atau individu.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama, konsep moral dapat terkait dengan studi mengenai ajaran agama dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, konsep moral dapat terkait dengan studi mengenai cerita rakyat atau dongeng, di mana pesan moral dapat dipelajari.

- Konsep Norma

Norma merujuk pada aturan atau standar yang diterapkan oleh masyarakat atau kelompok untuk mengatur perilaku individu atau kelompok. Norma dapat bersifat formal atau informal, dan dapat dipengaruhi oleh hukum, budaya, dan agama. Norma juga dapat menjadi dasar bagi tindakan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mata pelajaran IPS, konsep norma dapat terkait dengan studi mengenai aturan dan norma yang berlaku dalam masyarakat, seperti adat istiadat dan hukum. Dalam mata pelajaran Keterampilan Komunikasi, konsep norma dapat terkait dengan studi mengenai cara berkomunikasi yang baik dan sopan, di mana norma sopan santun dapat dipelajari.

Ketiga konsep ini saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Nilai dan moral dapat membentuk norma-norma yang diterapkan dalam masyarakat. Selain itu, pemahaman mengenai konsep nilai, moral, dan norma dapat membantu manusia dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya, agama, dan pandangan yang berbeda-beda. Pemahaman mengenai konsep nilai, moral, dan norma dapat membantu siswa dalam memahami cara manusia bertindak dan berinteraksi dalam masyarakat. Selain itu, pemahaman mengenai konsep tersebut juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dan positif.

2. Jelaskan teori belajar berikut ini: Teori Behavioristik, Konstruktivisme, Kognitif, Humanistik!

Jawab:

- Teori Belajar Behavioristik

Teori Behavioristik adalah teori belajar yang menekankan pada perilaku yang dapat diamati dan diukur. Menurut teori ini, manusia belajar melalui pengalaman, dan perilaku manusia ditentukan oleh stimulus dan respons yang muncul akibat dari interaksi dengan lingkungannya. Konsep dasar dari teori ini adalah belajar melalui penguatan dan hukuman.

Menurut Teori Behavioristik, ada tiga jenis penguatan yang dapat mempengaruhi perilaku manusia:

- 1) Penguatan positif: memberikan hadiah atau ganjaran yang menyenangkan setelah seseorang melakukan suatu perilaku yang diinginkan, sehingga perilaku tersebut menjadi lebih sering terjadi.
- 2) Penguatan negatif: menghilangkan stimulus yang tidak diinginkan atau tidak menyenangkan setelah seseorang melakukan perilaku yang diinginkan, sehingga perilaku tersebut menjadi lebih sering terjadi.
- 3) Hukuman: memberikan konsekuensi yang tidak menyenangkan setelah seseorang melakukan perilaku yang tidak diinginkan, sehingga perilaku tersebut menjadi kurang sering terjadi.

Dalam Teori Behavioristik, pengamatan dan pengukuran perilaku sangat penting, dan banyak pengajaran dilakukan melalui latihan dan pengeboran keterampilan yang berulang-ulang. Salah satu contoh aplikasi dari teori ini adalah metode pembelajaran drill and practice dalam pendidikan, di mana siswa diajarkan melalui latihan dan pengulangan terus-menerus.

Namun, kritik terhadap Teori Behavioristik juga ada. Beberapa kritikus menganggap teori ini terlalu menekankan pada aspek eksternal perilaku, dan mengabaikan faktor internal seperti pemikiran, emosi, dan motivasi. Selain itu, teori ini juga dikritik karena kurang memperhatikan aspek kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran dan pengembangan manusia.

- Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori belajar yang menekankan pada konsep bahwa pembelajaran adalah proses konstruksi pengetahuan atau pengertian yang baru berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang telah dimiliki individu. Menurut teori ini, manusia adalah pembelajar aktif yang secara aktif membangun dan merekonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan.

Teori konstruktivisme dikembangkan oleh Jean Piaget, seorang psikolog Swiss, yang mengemukakan bahwa manusia melalui empat tahapan perkembangan kognitif yang berbeda dalam proses belajar dan berpikir. Tahapan tersebut adalah:

- 1) Tahap sensorimotor (0-2 tahun): pada tahap ini, anak-anak belajar melalui pengalaman langsung dan sensasi fisik.

- 2) Tahap pra-operasional (2-7 tahun): pada tahap ini, anak-anak mulai menggunakan simbol dan bahasa untuk memahami dunia di sekitar mereka.
- 3) Tahap operasional konkret (7-12 tahun): pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan pemahaman konseptual yang lebih kompleks dan dapat mengaitkan ide-ide bersama-sama.
- 4) Tahap operasional formal (12 tahun ke atas): pada tahap ini, individu dapat berpikir secara abstrak dan menggunakan pemikiran deduktif untuk memecahkan masalah.

Menurut teori konstruktivisme, pembelajaran harus dilakukan melalui pengalaman-pengalaman yang dapat diinterpretasikan dan dipahami oleh individu berdasarkan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya. Pembelajaran dilakukan melalui interaksi dengan lingkungan, dan individu bertanggung jawab untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui refleksi, pemecahan masalah, dan pembuatan artifak yang merepresentasikan pemahaman mereka.

Teori konstruktivisme sangat relevan dalam pendidikan dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Salah satu contoh aplikasi dari teori ini adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa bekerja sama untuk membuat produk atau presentasi yang merepresentasikan pemahaman mereka tentang topik tertentu. Dalam pendidikan, pendekatan konstruktivisme menekankan pada pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa dan mengakui peran penting pemikiran kritis, refleksi, dan penemuan dalam proses pembelajaran.

- Teori Belajar Kognitif

Teori Kognitif adalah teori belajar yang menekankan pada peran pemrosesan informasi dalam belajar dan perkembangan manusia. Teori ini menekankan bahwa manusia memiliki sistem pengolahan informasi dalam dirinya, seperti perhatian, memori, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah, yang terus berkembang seiring bertambahnya usia.

Menurut Teori Kognitif, belajar terjadi ketika individu menerima, memproses, mengingat, dan menggunakannya untuk membuat konsep dan pemahaman yang baru. Individu menggunakan pemrosesan informasi untuk membangun pemahaman tentang dunia di sekitar mereka dan memecahkan masalah yang mereka temui.

Dalam teori ini, belajar dipandang sebagai proses mental yang kompleks dan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi, perhatian, persepsi, dan ingatan. Oleh karena itu, teori kognitif menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang efektif, seperti pengulangan, organisasi

informasi, dan membangun hubungan antara informasi baru dan yang telah dikuasai sebelumnya.

Salah satu teori kognitif yang terkenal adalah Teori Belajar Sosial Albert Bandura. Teori ini mengemukakan bahwa manusia belajar dari pengalaman langsung mereka sendiri, tapi juga dari pengalaman orang lain yang mereka amati. Selain itu, teori ini menekankan pada peran penting dari motivasi dan penghargaan dalam proses belajar. Contoh aplikasi dari teori ini adalah penerapan model pembelajaran atau observasi dalam pembelajaran, di mana siswa dapat belajar melalui pengamatan dan imitasi perilaku orang lain.

Teori Kognitif sangat relevan dalam pendidikan dan dapat diterapkan dalam berbagai konteks pembelajaran. Dalam pendidikan, pendekatan kognitif menekankan pada strategi pembelajaran yang lebih berorientasi pada siswa, seperti pembelajaran kooperatif dan pengajaran berbasis masalah. Teori ini juga menekankan pada pentingnya pemikiran kritis, refleksi, dan pembelajaran sepanjang hayat.

- Teori Belajar Humanistik

Teori Humanistik adalah teori belajar yang menekankan pada potensi manusia yang belum tereksplorasi, yaitu kemampuan untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup. Teori ini berfokus pada bagaimana belajar dapat membantu individu untuk mencapai potensi terbaik mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Menurut teori humanistik, manusia memiliki kebutuhan psikologis yang mendasar, seperti kebutuhan akan penghargaan, kebutuhan akan rasa aman, dan kebutuhan akan keberhasilan. Untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan dalam hidup, individu harus memenuhi kebutuhan ini dan bekerja untuk mencapai tujuan pribadi mereka. Oleh karena itu, belajar dianggap sebagai alat untuk mencapai potensi terbaik manusia.

Dalam teori humanistik, belajar dipandang sebagai proses aktif yang melibatkan keseluruhan diri individu, termasuk pikiran, perasaan, dan perilaku. Belajar juga dipandang sebagai proses yang berpusat pada siswa, di mana guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai tujuan mereka.

Salah satu tokoh terkenal dalam teori humanistik adalah Abraham Maslow, yang mengembangkan Teori Hirarki Kebutuhan. Teori ini mengemukakan bahwa manusia memiliki serangkaian kebutuhan psikologis yang terurut dalam hierarki, mulai dari kebutuhan dasar

hingga kebutuhan aktualisasi diri. Teori ini menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan dasar sebelum dapat mencapai kebutuhan aktualisasi diri.

Dalam pendidikan, pendekatan humanistik menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendukung pengembangan pribadi siswa. Pendekatan ini menekankan pada hubungan yang positif antara guru dan siswa, dan menekankan pada pentingnya penghargaan terhadap siswa sebagai individu yang unik. Dalam pendekatan humanistik, siswa diberikan kesempatan untuk memilih dan mengendalikan proses belajar mereka sendiri dan diberikan dukungan yang dibutuhkan untuk mencapai potensi terbaik mereka.

3. Dari ke 4 teori tersebut, yang paling cocok diterapkan di sekolah dasar yang mana dan berikan alasannya!

Jawab:

Dari keempat teori belajar yang telah dijelaskan, teori yang paling cocok diterapkan di Sekolah Dasar adalah teori Konstruktivisme.

Alasan utama mengapa teori Konstruktivisme cocok diterapkan di Sekolah Dasar adalah karena teori ini menekankan pada pentingnya pembelajaran aktif dan pembelajaran berbasis pengalaman. Pada usia Sekolah Dasar, anak-anak membutuhkan banyak pengalaman dan interaksi untuk memahami dan membangun pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka.

Teori Konstruktivisme juga memperhatikan bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan pengetahuan yang unik, dan bahwa proses belajar adalah suatu proses pembangunan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki oleh siswa sendiri. Oleh karena itu, siswa perlu diberikan kesempatan untuk terlibat dalam pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang dapat membantu mereka membangun pemahaman dan pengetahuan mereka sendiri.

Selain itu, teori Konstruktivisme juga mendorong guru untuk memfasilitasi pembelajaran daripada hanya memberikan informasi secara langsung, sehingga siswa dapat membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri dengan bimbingan dari guru.

Dengan menerapkan teori Konstruktivisme, siswa di Sekolah Dasar dapat memperoleh pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna, karena mereka diajak untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan dibimbing untuk membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri.

4. Pilihlah salah satu teori belajar diatas dan jabarkan hal berikut: kelebihan dan kekurangannya, skenarioan teori belajar tersebut ke dalam pembelajaran di sekolah dasar!

Jawab:

Teori belajar konstruktivisme adalah suatu teori yang menyatakan bahwa proses belajar seseorang terjadi melalui interaksi antara pengalaman-pengalaman yang dialami dengan konsep-konsep yang sudah dimiliki sebelumnya. Berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari teori belajar konstruktivisme:

Kelebihan:

- 1) Memperhatikan perbedaan individual: Konstruktivisme memperhatikan perbedaan individu dalam belajar dan menganggap setiap individu sebagai pembelajar yang aktif.
- 2) Meningkatkan motivasi belajar: Konstruktivisme menekankan pada pengalaman dan aktivitas yang relevan dan menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar.
- 3) Meningkatkan pemahaman: Konstruktivisme memungkinkan siswa untuk memahami dan memproses informasi lebih dalam dan secara lebih personal, sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- 4) Mendorong kreativitas: Konstruktivisme mendorong siswa untuk membangun pengetahuan baru secara kreatif melalui eksplorasi dan percobaan.

Kekurangan

- 1) Kurang terstruktur: Konstruktivisme kurang terstruktur dan dapat menyebabkan kebingungan pada beberapa siswa yang membutuhkan instruksi yang jelas dan terstruktur.
- 2) Memerlukan waktu yang lebih lama: Konstruktivisme memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses belajar dan mungkin tidak efektif dalam situasi di mana siswa harus mempelajari banyak informasi dalam waktu yang terbatas.
- 3) Membutuhkan fasilitator yang terlatih: Konstruktivisme memerlukan fasilitator yang terlatih dan terampil dalam memandu siswa dalam proses belajar, sehingga dapat memerlukan biaya yang lebih besar untuk pelatihan dan pengembangan guru.
- 4) Memerlukan sumber daya yang memadai: Konstruktivisme memerlukan sumber daya yang memadai, seperti buku dan perangkat pembelajaran lainnya, untuk mendukung

pembelajaran yang efektif. Hal ini mungkin menjadi kendala bagi beberapa sekolah atau daerah yang tidak memiliki sumber daya yang memadai.

Dalam kesimpulannya, teori belajar konstruktivisme memiliki kelebihan dan kekurangan. Namun, dengan penggunaan yang tepat dan didukung oleh fasilitator yang terampil serta sumber daya yang memadai, teori ini dapat memberikan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna bagi siswa.

Berikut adalah skenario pembelajaran dengan model konstruktivisme:

SKENARIO PEMBELAJARAN PKN MODEL KONTRUKTIVISME

Satuan Pendidikan	: SDN Lampung
Kelas / Semester	: VI (Enam)/ 1
Tema 4	: Globalisasi
Sub Tema 1	: Globalisasi di Sekitarku
Materi Pokok	: PKn, Bahasa Indonesia
Pembelajaran	: 6
Alokasi Waktu	: 1 x Pertemuan (6 x 35 menit)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Standar Kompetensi

4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.

C. Kompetensi Dasar

- 4.1 Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.

4.3 Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi di lingkungannya.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui gambar yang ditampilkan siswa dapat mengungkapkan contoh pengaruh globalisasi terhadap lingkungan dengan benar
2. Siswa dapat memberikan contoh sikap yang harus dibakukan terhadap pengaruh globalisasi yang terhadap lingkungan.

E. Materi

1. Sikap percaya diri dan kewajiban untuk saling menghargai yang perlu dimiliki di era globalisasi.

F. Pendekatan dan Metode

Pendekatan	: Scientific
Strategi	: Cooperative Learning
Teknik	: Example Non-Example
Metode	: Penugasan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

G. Pengantar

Siswa/i kelas IV Semester 2 diharapkan dapat mengetahui dampak globalisasi yang di lingkungan sekitar dan dapat bersikap bijak menanggapi globalisasi yang ada di sekitar mereka.

H. Sinopsis

Pembelajaran diawali dengan guru memberikan rangsangan berupa gambar tentang warga asing yang tinggal di Indonesia. Kemudian guru menampilkan gambar tentang perkembangan dunia mulai dari budaya hingga teknologi. Guru kemudian membuat kelompok kecil terdiri dari lima orang, menggunakan alat peraga kartu bergambar siswa bersama kelompok diminta menemukan masalah yang akan timbul dari setiap peristiwa pada gambar.

I. Setting

Ruang kelas

J. Properti

1. Gambar warga asing yang membaaur dengan masyarakat lokal

2. Kartu bergambar
3. Lembar kerja kelompok

K. Talent

1. Guru dan Siswa

L. Naskah

1. Guru memasuki ruangan kelas
2. Guru mengucapkan salam
3. Siswa membalas salam
4. Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa.
5. Siswa berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing.

Selesai berdoa, guru mengecek kehadiran siswa.

7. Guru memulai pembelajaran.

Guru menampilkan gambar orang dari ras berbeda membaur menjadi satu.

"Anak-anak apa yang kalian pikirkan setelah melihat gambar ini?" (siswa secara aktif dan teratur menyebutkan argumentnya begitu ditunjuk)

"Tahukah kalian bahwa meskipun orang-orang diatas berasal dari berbagai ras yang berbeda mereka semuanya warga dunia. Nah, ada yang tahu sebagai warga dunia apa saja yang harus kita lakukan?" (siswa menjawab pertanyaan guru)

"Warga dunia terdiri dari berbagai suku bangsa, nah dari berbagai suku ini ada kemajemukan di dalamnya. Nah sebagai warga dunia kita patut menjaga.

"Anak-anak ayo perhatikan, Ibu guru memiliki gambar? Baik kah perilakunya? Patutkah kita tiru?" (anak-anak memperhatikan gambar yang ditunjukkan guru)

(Guru meminta beberapa siswa untuk menjawab kemudian guru meminta siswa lain mengemukakan pendapatnya sebelum memberikan jawaban)

"Ya... bagus. Semua jawaban kalian bagus. Selanjutnya ibu akan membagi kelas ini jadi delapan kelompok. Ayo berhitung satu sampai delapan." (Guru menunjuk siswa yang duduk di depan untuk memulai berhitung)

"Semua sudah mendapat kelompok?" (siswa menjawab)

"Nah tugas kalian adalah mencari permasalahan yang mungkin timbul dari kartu gambar yang akan ibu bagikan."

8. Anak-anak kemudian berdiskusi tentang jawaban.

"Nah, ini sudah tiga puluh menit. Ayo kelompok satu maju dibacakan hasilnya." (guru mendengarkan presentasi siswa dari kelompok satu hingga kelompok delapan kemudian melakukan konfirmasi)

"Wah hari ini kita telah belajar banyak tentang warga global dan permasalahannya. Sebagai penutup ibu beri tugas mengerjakan soal pada buku halaman 93.

9. Guru menutup pertemuan hari ini

"Anak-anak sekarang kalian sudah memahami apa yang kita pelajari hari ini. Baiklah, ibu cukupkan pertemuan kali ini sampai disini dan sekali lagi ibu bangga dengan kalian!"

"Sebelum kita pulang, marilah kita berdoa! (Guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa sebelum pulang).

"Ibu akhiri dengan ucapan Wassalamualaikum wr.wb (siswa-siswa pun menjawab salam dan berbaris pulang sambil menyalami gurunya).

10. Guru keluar kelas dan berdiri di depan pintu. Satu per satu siswa tertib menjabat tangan guru dan pulang.